BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan bagian kehidupan sebagian besar manusia. Agama bukan hanya sebagai keyakinan hasil refleksi intelektual (renungan pemikiran) semata, namun sebagai suatu jalan dan cara hidup manusia.[1] Seperti dalam pengertian agama perspektif Khongucu terdapat dalam kitab *Zhong Yong*[2] "Firman Tian-Thian itulah yang dinamakan Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh jalan suci. Bimbingan menempuh jalan suci itulah dinamai agama"

Dari penjelasan diatas agama menurut perspektif Khonghucu ialah manusia hidup mengikuti watak sejati yang merupakan fiman *Tian* maka dia selalu menempuh jalan suci. Jalan suci dalam agama Khonghucu terdapat tiga yaitu jalan melalui hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan alam dan hubungan dengan manusia. Oleh sebab itu, ajaran-ajaran agama Khonghucu berisi pandangan yang berhubungan dengan kemanusiaan, susila dan watak-watak kemanusiaan yang berguna untuk hidup bermasyarakat.

Ajaran etika Khonghucu digambarkan sebagai bentuk ekologi sosial dimana individu tidak pernah terpisah tetapi selalu berhubungan sebagai pribadi dengan

---

[1] Gede Mahardika, *Agama Makna Hidup Dan Dinamika Sosial*, (t.k, GaneÇ Swara: 2011), 98.

[2] Zhong Yong artinya tengah sempurna. Tengah sempurna dijelaskan bahwa "tengah" diartikan yang "tepat sasaran", ditambahkan lagi bahwa "tengah" itu adalah "jalan yang lurus di dunia" dan "sempurna" adalah "hukum tetap dunia". M. Ikhsan Tanggok, *Jalan Keselamatan Menuju Agama Khonghucu*, (Jakarta: Gramedia Pusat Utama, 2000), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain.[3] Seperti halnya ajaran *Wu Chang* yang merupakan salah satu dari ajaran etika dalam agama Khonghucu. *Wu Chang* terdiri dari lima ajaran yaitu *pertama, Ren* yaitu cinta kasih, dan kemanusiaan. *Kedua, Yi* yaitu rasa solidaritas, dan membela kebanaran. *Ketiga, Li* yaitu sopan santun, dan budi pekerti. *Keempat, Zhe* yaitu kebijaksanaan, pengertian dan kearifan. *Kelima, Xin* yaitu kepercayaan, dan rasa untuk dapat dipercaya oleh orang lain.[4]

Ajaran ini menekankan pentingnya nilai moral yang ada dalam diri manusia. Karena seseorang harus menjadi baik, maka dia juga akan memberikan kebaikan juga pada orang lain. Hal ini sama dengan arti agama Khonghucu sendiri. Agama Khonghucu atau *Ru Jiao* dalam bahasa Mandarin yang berasal dari *ru* yang merupakan gabungan dari kata *ren* yang berarti manusia dan *xu* yang berarti perlu. Sedangkan *jiao* merupakan gabungan dari kata *xiao* yang artinya memuliakan dan *wen* yang artinya ajaran, sehingga pengertian dari *Ru Jiao* adalah ajaran yang diperlukan manusia untuk memuliakan hubungan atau ajaran yang digunakan untuk menjadi terpelajar.[5] Oleh karenanya dalam ajaran agama Khonghucu menekankan bagaimana seseorang bisa menjadi *Junzi* (orang budiman) yang bijaksana, hidup sesuai dengan jalan suci dan menjadi teladan bagi manusia lainnya.

Ajaran *Wu Chang* dipilih karena merupakan dasar pedoman dari ajaran Khonghucu yang lainnya. Ajaran ini adalah turunan dari sifat Tuhan yang berupa watak sejati *(Xing).* Kemudian berkembang menjadi lima berupa *Wu Chang*

---

[3] Mary Evelyn Tucker & John A. Grim, *Agama, Filsafat Lingkungan Hidup terj.* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 198.
[4] M. Ikhsan Tanggok, *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 69.
[5] Lee T Oei, *Etika Konfucius Dan Akhir Abad 20,* (Solo: Matakin, 1991), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan alasan bahwa jika seorang telah melakukan watak sejatinya yaitu *Ren* (cinta kasih), *Yi* (kebenaran), *Li* (kesusilaan), *Zhe* (kebijaksanaan), maka dia akan mendapatkan *Xin* (dapat dipercaya) sebagai akhirnya. Karenanya, peneliti ingin melihat lebih dalam perilaku yang mencerminkan ajaran *Wu* Chang, benarkan bahwa umat Khonghucu menjalani kehidupan bermasyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran *Wu Chang*. Benarkah nilai yang terkandung dalam ajaran *Wu Chang* memberikan makna yang mendalam bagi umat Khonghucu.

Peneliti menggunakan teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead. Interaksi simbolik pada dasarnya merupakan suatu model penelitian yang berusaha mengungkapkan realitas perilaku manusia, dimana interaksi simbolik ini menekankan pada makna esensial yang tercermin melalui komunikasi yang banyak menampilkan simbol.[6] Teori ini merupakan teori yang berdasarkan tiga konsep yaitu diri, pikiran dan masyarakat. Konsep diri digunakan untuk melihat latar belakang masing-masing individu yang tercermin dari kegiatan individu dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan konsep masyarakat digunakan untuk melihat apakah ada penyeragaman perilaku yang terjadi nantinya dalam kegiatan bermasyarakat yang dilakukan oleh umat Khonghucu serta memberikan makna yang sesungguhnya dengan menyangkutkan kepada perilaku yang timbul dari kegiatan tersebut.

Klenteng Hok Sian Kiong dipilih dikarenakan umat Khonghucu selalu mengadakan bakti sosial berupa pengobatan gratis dan donor darah. Klenteng

[6] M. Syahran Jailani, *Interaksi Simbolik, Konstruktivisme, Teori Kritis, Post Modernisme dan Post Strukturalisme (Telaah Basis Teoritis Paradigma Penelitian Kualitatif), (Jambi: Edu-Bio, 2012), 5.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya dikunjungi umat Tridharma, namun juga ada wisatawan yang bukan dari agama yang bersangkuta. Selain itu pula, dikarenakan peneliti melihat solidaritas yang kuat di dalam Klenteng, meskipun umatnya sedikit tetapi tidak mengurangi esensi dari kegiatan yang dilakukan. Terkait dengan objek penelitian tersebut, maka peneliti berinisiatif mengambil judul yaitu "AJARAN DAN UMAT KHONGHUCU (Implementasi Ajaran Wu Chang Terhadap Perilaku Umat Khonghucu Di Klenteng Hok Sian Kiong Mojokerto)".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ajaran *Wu Chang* terhadap perilaku umat Khonghucu di Klenteng Hok Sian Kiong?
2. Bagaimana implementasi ajaran *Wu Chang* terhadap umat Khonghucu di Klenteng Hok Sian Kiong?
3. Bagaimana aktivitas sosial umat Khonghucu di Klenteng Hok Sian Kiong?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ajaran *Wu* Chang terhadap perilaku umat Khonghucu di Klenteng Hok Sian Kiong.
2. Mengetahui implementasi ajaran *Wu Chang* terhadap umat Khonghucu di Klenteng Hok Sian Kiong.
3. Mengetahui aktivitas sosial umat Khonghucu di Klenteng Hok Sian Kiong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
   a. Sebagai pengembangan keilmuan pada prodi Studi Agama-Agama khususnya mata kuliah Agama Dunia, Agama Khonghucu dan Sosiologi Agama.
   b. Menjadi rujukan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutya.

2. Secara praktis
   a. Menambah wawasan bagi pemeluk agama lain tentang pemaknaan ajaran keagamaan dalam kehidupan sosial yang ada di Indonesia.
   b. Sebagai syarat akademik dalam menempuh sarjana starata satu (S1).
   c. Menumbuhkan rasa toleransi terhadap pemeluk agama lain sehingga terjalin kerukunan antar umat beragama.

E. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul "Ajaran Dan Umat Khonghucu (Implementasi Ajaran Wu Chang Terhadap Perilaku Umat Khonghucu di Klenteng Hok Sian Kiong Mojokerto)". Untuk menghindari suatu kesalahfahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka peneliti akan membatasi pengertian penelitian. Adapun Istilah-istilah tersebut adalah:

Implementasi : Pelaksanaan atau penerapan sesuatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran Wu Chang : Salah satu ajaran dalam etika Khonghucu. Ajaran ini berisi tentang lima sifat mulia yang terdiri dari *ren, yi, li, zhe* dan *xin*.[7]

Perilaku : Respon atau reaksi dari sesorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar).

Umat Khonghucu : Pemeluk agama Khonghucu.

Klenteng : Klenteng adalah tempat peribadatan orang-orang yang beragama Tri Dharma yang memuja roh leluhur, serta mengandung unsur-unsur ajaran Buddha, Tao dan Khonghucu.[8]

Mojokerto : Salah satu nama kabupaten di Jawa Timur.

Oleh sebab itu, maksud dari penelitian ini yaitu melihat pengaruh ajaran *Wu Chang* (lima sifat mulia) dilihat dari perilaku, sikap atau tindakan yang dilakukan oleh umat Khonghucu dalam kehidupan individu dan bersama umat Khonghucu atau bermasyarakat di daerah sekitar Klenteng wilayah Mojokerto.

F. Telaah Kepustakaan

Kajian tentang ajaran *Wu Chang* sebenarnya bukan merupakan kajian baru. Berdasarkan telaah penulis, kajian-kajian tentang ajaran *Wu Chang* banyak membahas tentang perilaku ekonomi, humanisme, ajaran dalam agama Khonghucu, prinsip dalam pemerintahan, dan penjelasan tentang Ren, diantaranya:

---

[7] M. Ikhsan Tanggok, *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 68.

[8] Siti Miftahul Husnah, *Sejarah Berdirinya Klenteng Hok Sian Kiong Di Kota Mojokerto,* (Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Sudi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kajian tentang agama, Ahmad Zarkasi[9], dan M. Ikhsan Tanggok[10]. Kajian ini menjelaskan tentang agama Khonghucu secara keseluruhan, mulai dari sejarah, ajaran, peribadatan dan hari-hari besar keagamaan. Sedangkan kajian agama Khonghucu oleh Sulaiman[11] hanya berfokus pada penyebaran dan keorganisasiannya di Pontianak Kalimantan Barat. Kemudian Bratayana Ongkowijoyo[12] menjelaskan tentang *Wu Chang* melalui asal usul huruf atau dikenal dengan *Gu Wen*.

Kajian lainnya yaitu tentang humanisme dalam ajaran Khonghucu oleh Timothy Heavens[13] dan Nina Asmara[14] menjelaskan pandang ajaran Khonghucu yang pada dasarnya sangat humanis sebab ajaran ini berpusat pada hubungan antara manusia dan etika yang menjadi dasarnya serta kitab seperti *Mengzi*, *Yijing*, *Liji*, *Lun Yu* sebagai pedoman. Kajian Tu Wiming[15] tentang humanisme menjelaskan tentang sosial, individu dan masyarakat dalam padangan humanisme agama Khonghucu yang dasarnya merupakan karekteristik mereka sudah ada sejak jaman China kuno.

---

[9] Ahmad Zarkasi, *Mengenal Pokok-Pokok Agama Kong Hucu, Al Ad-YaN,* Vol.IX, No.1, (Januari-Juni, 2014), 21.

[10] M. Ikhsan Tanggok, *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000),1.

[11] Sulaiman, *Agama Khonghucu: Sejarah, Ajaran, Dan Keorganisasiannya Di Pontianak Kalimantan Bara, Analisa,* Vol. XIV, No. 01 (Januari-Juni, 2009), 50.

[12] Bratayana Ongkowijoyo, *Wu Chang, Wu Lun & San De,* http://www.spocjournal.com/widya-karya/275-wu-chang-wu-lun-a-san-da-de.html, (Sabtu, 10 Juni 2017, 14:04)

[13] Timothy Havens, *Confucianism as Humanism,* CLA Journal, 1, (t.b, 2013), 33.

[14] Nina Asmara, *Humanistik Dalam Agama Khonghucu,* (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakata, 2008), 6.

[15] Tu Weiming, *Sociality, Individuality and Anthropocosmic Vision in Confucian Humanism,* the ACPA Series Of Chinese and Comparative Philosophy, (t.b, 2007), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kajian tentang korelasi ajaran *Wu Chang* dengan perilaku ekonomi oleh Eka Fidia Ratnasari[16]. Kajian ini menjelaskan bahwa *Wu Chang* sangat berpengaruh dalam kehidupan berekonomi oleh etnik China di Krian. Sedangkan Ongky Setio Kuncono[17] juga melakukan penelitian terhadapa pengaruh ajaran Khonghucu seperti *Yin Yang, Guanxi* dan *Wu Chang* dalam kewirausahaan, kemampuan usaha dan kinerja usaha pedagang eceran di Surabaya. Sedangkan Chinese *Tourist* and Confucianism oleh Kweek, Anna, Lee, Young Sook[18] lebih menekankan pada ajaran *Wu Chang* yang dimasukkan dalam penerapan pariwisata di China.

Kajian tentang *Wu Chang* dalam prinsip pemerintahan dilakukan oleh Agus Young[19] yang menjelaskan keinginan idelologi Kong Zi tentang pemerintahan baik meskipun tanpa adanya aturan hukum resmi namun lebih ke dalam etikanya di dalam masyarakat China. Sedangkan Achmad Rosidi[20] lebih menekankan aktualisasi ajaran Khonghucu dalam membangun nasionalisme etnis Tionghoa di Surakarta.

Kajian tentang kepribadian orang China oleh Adi Nugraha menjelaskan bahwa keberhasilan yang mereka peroleh merupakan perpaduan antara kepribadian dan watak yang mereka miliki. Lainnya menjelaskan perkembangan kepribadian orang China yang didasari oleh ajaran *Wu Chang* dan *Yin Yang*

---

[16] Eka Fidia Ratnasari, *Korelasi Ajaran Wu Chang Dengan Perilaku Ekonomi Etnik Tionghoa Krian,* (Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Sudi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 5.

[17] Ongky Setio Kuncono, *Jurnal Penelitian Pengaruh Etika Confuxius Terhadap Kewirausahaan, Kemampuan Usaha Dan Kinerja Usaha Pedagang Eceran Etnis Tionghoa Di Surabaya,* (Surabaya: Revka Petra Media, 2015), 5.

[18] Anna, Kwek, dkk. *Chinese Tourist and Confucianism,* (Australia: Asia Pacific Journal of Tourism Research, 2010), 4.

[19] Agus Young, *Retracing the Roots and Ideals Confucian Principle Of Governance: the Art of Regulationg Governance Without Legal Rules in Chinese Societies,* (t.b, 2011), 1.

[20] Achmad Rosidi, *Aktualisasi Ajaran Konfusianisme Dalam Membangun Nasionalisme Etnis Tionghoa (Perspektif Etnis Tionghoa Surakarta),* SmaRT, Vol.01, No. O2, (Desember, 2015), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh Chung Jen Hsu[21] dilihat dari naskah teks *"Jen Wu Chih"* yang merupakan teori kuno tentang kepribadian.

Kajian yang hanya memfokuskan tentang *Ren* dilakukan oleh Ouldare Banwo[22] menjelaskan tentang pengertian *Ren* sebagai salah satu dari lima ajaran kebajikan *(Wu Chang)* dengan memfokuskan pada teks kitab suci dan asal usul huruf.

Dari beberapa kajian di atas belum ditemukan kajian yang berjudul Implementasi Ajaran Wu Chang Terhadap Perilaku Umat Khonghucu di Klenteng Hok Sian Kiong Mojokerto. Penelitian ini dirasa perlu dilakukan untuk memahami perilaku dan implementasi yang dilakukan oleh umat Khonghucu karena ajaran ini merupakan dasar ajaran agama Khonghucu.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan sudut pandang sosiologi. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang melakukan berbagai bentuk perhitungan terhadap gejala keagamaan.[23] Pendekatan kualitatif ini dipandang sebagai satu-satunya cara yang paling handal dan relevan untuk bisa memahami fenomena sosial (tindakan manusia) sebab

---

[21] Chung-Jen Hsu, *Development Of An Indegenous Chinese Personality Inventory Based On The Principle Of Yin-Yang And The Five Elements And On The Ancient Chinese Text "Jen Wu Chih",* (Desertation Publised: Departement of Philosophy in Ohio State University, 2006), 28.
[22] Oludare Banwo, *Ren- an important virtue for Mankind*, (September, 2013), 2.
[24] M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun secara langsung melakukan observasi dan wawancara pada subjek penelitian.[24]

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan perilaku yang mencerminkan ajaran *Wu Chang* dalam bermasyarakat. Penelitian dilakukan dengan pengamatan secara seksama terhadap perilaku umat yang mencerminkan ajaran *Wu Chang* dan dampak yang diberikan oleh ajaran *Wu Chang* kepada pemeluk agama lain, melalui observasi, wawancara sehingga diperoleh data terkait implementasi ajaran *Wu Chang* terhadap perilaku bemasyarakat umat.

2. Sumber Data Yang digunakan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasikan data kualitatif yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang didapat langsung dari penelitian lapangan secara langsung ke lokasi penelitian dengan instrumen yang sesuai.[25] Data primer yang dicari adalah perilaku yang mencerminkan ajaran *Wu Chang* pada umat Khonghucu. Infoman penelitian merupakan orang yang dijadikan sasaran oleh penelitian untuk dimintai infomasi terkait

[24] Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, 5.
[25] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pemuka agama Khonghucu dan pemeluk agama Khonghucu serta bukan pemeluk agama Khonghucu sebagai pendukung. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dimana subjek penelitian dipilih berdasakan tujuan penelitian dengan beberapa pertimbangan yaitu mengetahui latar belakang masalah penelitian sehingga mampu memberikan infomasi terkait penelitian.[26] Karakteristik informan sebagai berikut:

1) Ibu Ws. Endang Titis merupakan informan pertama. Beliau adalah rohaniawan agama Khonghucu. Bagi peneliti ini bukan pertama kalinya bertemu dengan beliau. Namun karena sosoknya yang menyenagkan dan ramah menjadikan semua pertanyaan yang peneliti ajukan jadi seperti bercerita satu sama lain. Informasi yang diberikan mengenai pembelajaran dan perilaku *Wu Chang* (lima kebajikan) melalui *Wu Lun* (Lima hubungan masyarakat).
2) Bapak Ws. Ongky Setiawan merupakan informan kedua. Beliau adalah rohaniawan Khonghucu. Beliau banyak memberi masukan terhadap masalah yang peneliti ingin teliti, bahkan beliau menuliskan artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti ingin tulis. Informasi yang diberikan seputar *Xing* (Watak Sejati) dan berkunjung ke makam leluhur.

[26] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Soaial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ibu Tan Be Ing merupakan informan ketig. Beliau adalah penganut agama Khonghucu. Informasi yang diberikan oleh beliau yaitu tentang acara di klenteng
4) Ibu Li Chen merupakan informan keempat. Beliau adalah sekertaris klenteng. Beliau juga memberikan banyak informasi terkait sembahyang leluhur dan juga beberapa kegiatan sosial yang dilakukan oleh Klenteng.
5) Ibu Nagasiah merupakan informan kelima. Beliau menjelaskan mengenai ajaran keluarga dan juga penekanan pada acara kebaktian.
6) Ferry Kurniawan informan keenam yang merupakan penganut agama Khonghucu. Informasi yang diberikan berupa tanggapan tentang kegiatan dan kondisi pengikut agama Khonghucu.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti, namun masih relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Kitab Si Su yaitu kitab suci agama Khonghucu yang terdiri dari empat buah kitab yang dihimpun menjadi satu kitab. Keempat kitab tersebut adalah : (1) *Thai Hak (*Ajaran Besar), (2) *Tiong Yong* (Tengah Sempurna), (3) *Lun Gi* (Sabda Suci) dan (4) *Bing Cu* (Ajaran-ajaran Mecius atau Meng Zi).[27]

Buku karya M. Ikhsan Tanggok, Jakarta tahun 2000 yang berjudul *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu*. Buku ini menjelaskan

[27] M. Ikhsan Tanggok, *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang agama dan kepercayaan cina tertua, kitab suci, ajaran, upacara keagamaan dan hari raya umat Khonghucu.

Buku karya Mulyadi Liang, Sidoarjo tahun 2005 yang berjudul *Mengenal Agama Khonghucu*. Buku ini menjelaskan tentang berbagai aspek mulai dari ajaran, hari besar, upacara keagamaan, kitab suci dengan secara singkat dan jelas.

Buku karya George Ritzer yang diterjemahkan oleh Triwibowo B.S, Jakarta tahun 2007 yang berjudul *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*. Buku ini menjelaskan tentang teori yang saya gunakan dalam penlitian ini yaitu Interaksi Simbolik dari George Herbert Mead.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan peneliti gunakan dalam usaha mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan lebih jelas serta rinci terhadap masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya keterangan yang tidak terdapat dalam sumber data sekunder. Namun dalam observasi peneliti akan menggunakan observasi tidak berstruktur dimana observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pada observasi pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.[28] Metode observasi peneliti

[28] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakan untuk mencari data tentang perilaku, hubungan yang diungkapkan melalui simbol (bahasa, isyarat, tingkah laku, kata) dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data secara detail dan sesuai fakta di lapangan.

b. Wawancara Mendalam *(In Depth-Interview)*

Wawancara untuk keperluan penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan, pendapat secara lisan dari seseorang dengan bertatap muka secara langsung.[29] Wawancara yang dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam *(in-depth interview)* dengan pengumpulan data berdasarkan pada pertanyaan intensif dengan suatu tujuan.[30] Tujuannya untuk memperoleh keterangan tentang pengaruh ajaran *Wu Chang* terhadap perilaku umat Khonghucu dengan bertatap muka secara langsung kepada informan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancana bebas. Maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun berpusat pada satu pokok masalah tertentu.[31] Karena dalam proses wawancara nanti pertanyaan akan berkembang mengikuti situasi. Metode wawancara peneliti gunakan untuk mencari data mengenai:

1) Sejarah dan Kondisi Klenteng Hok Sian Kiong Mojokerto.

[29] Musta'in Mashud, *Teknik Wawancara,* (Jakarta: Kencana, 2007), 69.
[30] Emy Susanti Hendrarso, *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar,* (Jakarta: Kencana, 2007), 172.
[31] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial,*(Jakarta: Airlangga, 2009), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pemahaman tentang ajaran *Wu Chang.*

3) Perilaku bermasyarakat yang mencerminkan ajaran *Wu Chang.*

4) Aktivitas sosial umat Khonghucu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penjelasaan yang telah melalui sumber dokumen.[32] Namun dokumentasi disini bukan hanya berupa buku-buku, majalah, jurnal, surat kabar, internet, skripsi, artikel tetapi juga berupa foto yang tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti mengetahui kejadiaan di masa lalu. Metode ini peneliti gunakan sebagai bukti data yang memuat aktivitas yang mencerminkan ajaran *Wu Chang*.

4. Metode Analisis Data

Dengan menggunkan tahap-tahap berikut:

a. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan ditulis dengan rapi dan terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Tulisan atau laporan tersebut perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.[33] Reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang

[32] Winarto Surahmad, *Pengantar Panelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), 132
[33] Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat di tarik.[34] Pada tahap ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan buku akan dipilih mana yang penting dan tidak penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pemahaman yang diterima oleh peneliti terhadap objek penelitian. Karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa data-data, sehingga penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata. Penyajian informasi ini berupa kutipana-kutipan langsung dalam wawancara.[35] Data tentang simbol yang mencerminkan implementasi ajaran *Wu Chang* bagi jemaat Khonghucu di Klenteng Hok Siang Mojokerto.

c. Kesimpulan

Kesimpulan berisi tentang hasil analisis dari tahap-tahap di atas. yaitu kesimpulan yang menjawab tetang rumusan masalah *pertama*, bagaimana ajaran *Wu Chang* terhadap perilaku umat Khonghucu di Klenteng Hok Sian Kiong?. *Kedua*, bagaimana implementasi ajaran *Wu Chang* yang dilakukan

[34] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 134.
[35] Emy Susanti Hendrarso, *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2007), 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat Khonghucu di Klenteng Hok Sian Kiong?. *Ketiga*, bagaimana aktivitas sosial umat Khonghucu di Klenteng Hok Sian Kiong?

H. Sistematika Pembahasan

Sitematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah pemahaman sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistemtis. Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan secara terperinci yang penulis pergunakan sebagai berikut:

Bab pertama, memaparkan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Isi pokok bab ini berisi keseluruhan gambaran penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua, menjelaskan tentang ajaran etika Khonghucu bagian pertama dan kedua, jalan suci agama Khonghucu dan landasan teori interaksionalisme simbolik George Herbert Mead.

Bab ketiga, menjelaskan tentang deskripsi data yang meliputi profil Klenteng berupa letak geografis dan keadaan klenteng. Kemudian penjelasan tentang implementasi ajaran *Wu Chang* dan aktivitas sosial yang dilakukan umat Khonghucu.

Bab keempat, menjelaskan analisis data tentang implementasi ajaran *Wu Chang* terhadap perilaku umat Khonghucu di Klenteng Hok Sian Kiong dan aktivitas sosial umat dengan menggunakan teori interaksi simbolik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima, berisi kesimpulan hasil penelitian, analis serta saran dari penulis. Kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dan memberikan saran sesuai dengan hasil kesimpulan penelitian. Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id